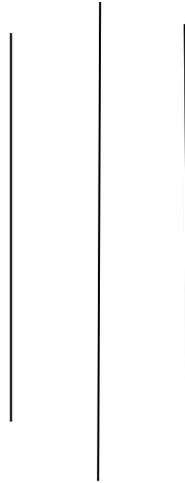




LAPORAN

**KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI V DPR RI
DALAM RANGKA MENINJAU PENATAAN
KAWASAN CANDI MUARA TAKUS
DI KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU
TANGGAL 16 – 18 NOVEMBER 2023**



KOMISI V DPR-RI

JAKARTA, 2023

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	3
I.1. Dasar Hukum.....	3
I.2. Maksud dan Tujuan	3
I.3. Lokasi dan Waktu	4
I.4. Agenda Kunjungan	4
II. HASIL KUNJUNGAN	4
II.1. Gambaran Umum Tol Pekanbaru (seksi Bangkinang-Koto Kampar).....	4
II.2. Gambaran Umum Penataan Kawasan Candi Muara Takus	5
II.3. Pertemuan Komisi V DPR RI dengan Pemerintah Kabupaten Kampar dan Kemenpupr.....	10
II.4. Kesimpulan dan Rekomendasi	11
III. PENUTUP	12
LAMPIRAN	
Dokumentasi Kegiatan.....	133



**LAPORAN KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI V DPR RI
DALAM RANGKA MENINJAU PENATAAN KAWASAN CANDI MUARA TAKUS
DI KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU
TANGGAL 16 – 18 NOVEMBER 2023**

=====

I. PENDAHULUAN

I.1. Dasar Hukum

1. Amandemen Undang-Undang Dasar 1945; pada perubahan Pertama Pasal 20, Perubahan Kedua Pasal 20 A, perubahan Ketiga Pasal 23;
2. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2014 Tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
3. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Tertib;
4. Hasil Keputusan Rapat Intern Komisi V DPR RI tanggal 1 November 2023.

I.2. Maksud dan Tujuan

Maksud Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI di Provinsi Riau adalah peninjauan penataan Kawasan Candi Muara Takus, peninjauan jalan tol Provinsi Riau (seksi Bangkinang-Koto Kampar) dan pertemuan dengan pemerintah Kabupaten Kampar.

Tujuan dilaksanakannya kunjungan kerja adalah dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas Dewan sesuai dengan Pasal 59, ayat (4), Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Tertib, yaitu:

- butir a. *melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Undang-Undang, termasuk APBN, serta peraturan pelaksanaannya yang termasuk dalam ruang lingkup tugasnya;*
- butir d. *melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah.*

Selanjutnya Tata Tertib DPR RI Pasal 60 ayat (3) juga menyatakan bahwa: "Dalam melaksanakan tugas komisi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat (4) dan tindak lanjut pengaduan masyarakat, komisi dapat:"

butir f mengadakan kunjungan kerja dalam masa reses atau mengadakan kunjungan kerja spesifik dalam masa sidang, yang hasilnya dilaporkan dalam rapat komisi untuk ditindaklanjuti.

I.3. Lokasi dan Waktu

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI dalam rangka meninjau penataan Kawasan Candi Muara Takus di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang dilaksanakan pada Masa Persidangan II Tahun Sidang 2023-2024 tanggal 16 – 18 November 2023.

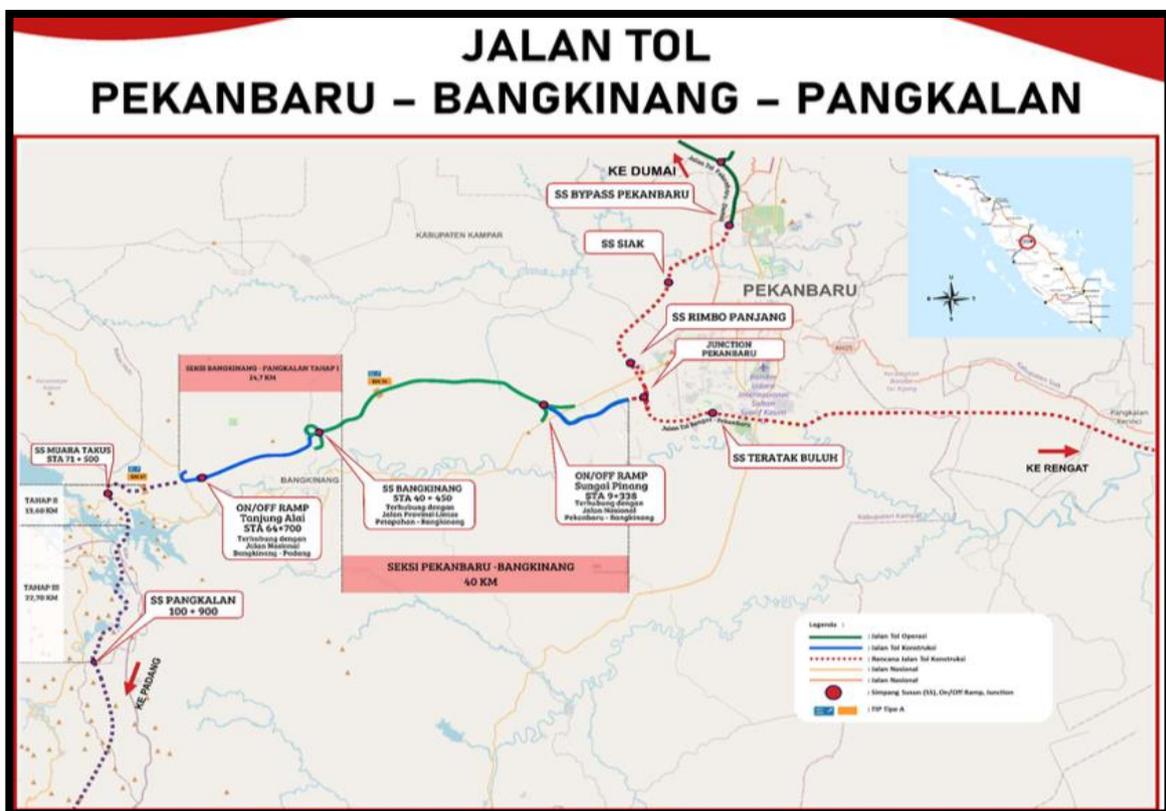
I.4. Agenda Kunjungan

Agenda Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI dalam rangka meninjau Penataan Kawasan Candi Muara Takus di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yaitu sebagai berikut:

1. Peninjauan pembangunan jalan tol Pekanbaru-Padang, seksi Bangkinang-Koto Kampar di exit tol Koto-Kampar;
2. Peninjauan Kawasan Candi Muara Takus.
3. Pertemuan dengan Pemerintah Kabupaten Kampar.

II. HASIL KUNJUNGAN

II.1. Gambaran Umum Tol Pekanbaru (seksi Bangkinang-Koto Kampar)



- Rencana pembangunan jalan tol Pekanbaru-Padang yaitu seksi Bangkinang-Koto Kampar direncanakan Panjang 24 Km dan progres kontruksi sudah 84%, yang target operasinya yaitu Q1-2024.
- Manfaat pembangunan yaitu
 - a. Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar pintu masuk dan pintu keluar jalan tol;
 - b. Intergrasi antar Kota pekan baru, Kota Bangkinang, dan Kecamatan XIII Koto Kampar, karena terdapat potensi pengembangan Kawasan wisata, industri, dan perkebunan;
 - c. Penghematan waktu tempuh untuk mobilitas masyarakat;
 - d. Bagian dari koridor pendukung (feeder) jalan tol Trans Sumatrayang menghubungkan Provinsi Riau dan Sumatra Barat.

II.2. Gambaran Umum Penataan Kawasan Candi Muara Takus

- Dalam rangka menjalankan fungsi lain Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang ditugaskan oleh Presiden sebagaimana yang diatur dalam Pasal 5 huruf i Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2020 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam rangka percepatan pelaksanaan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara, pada tanggal 27 September 2022, Presiden telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 120 tahun 2022 tentang Penugasan Khusus dalam Rangka Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur.
- Perpres 120/2022 tersebut, secara khusus Presiden Joko Widodo menugaskan Kementerian PUPR untuk melaksanakan fungsi lain dalam rangka percepatan pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ayat (2), penugasan khusus tersebut terdiri atas 21 (dua puluh satu) tugas yang didasarkan pada hasil rapat dan/atau hasil kunjungan lapangan Presiden, yaitu poin no. 17 rehabilitasi bangunan cagar budaya atau penataan bangunan kawasan cagar budaya;



- Candi Muara Takus adalah sebuah situs Candi Buddha yang terletak di desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto, Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia. Situs ini berjarak kurang lebih 135 kilometer dari Kota Pekanbaru. Situs Candi Muara Takus dikelilingi oleh tembok berukuran 74x74 meter, yang terbuat dari batu putih dengan tinggi tembok \pm 80 cm, di luar arealnya terdapat pula tembok tanah berukuran 1,5 x 1,5 kilometer, mengelilingi kompleks ini sampai ke pinggir Sungai Kampar Kanan. Di dalam kompleks ini terdapat beberapa bangunan candi yang disebut dengan Candi sulung /tua, Candi Bungsu, Mahligai Stupa dan Palangka;
- Muara Takus berasal dari nama salah satu sungai kecil yaitu Sungai Takus yang bermuara ke Batang Kampar Kanan. Muara dan Takus memiliki pengertian, yaitu Muara berarti suatu tempat dimana sungai mengakhiri alirannya ke laut atau ke sungai yang lebih besar, sedangkan Takus berasal dari bahasa Cina, yaitu Takuse. TA dalam bahasa Cina berarti besar, KU memiliki arti tua, dan SE memiliki arti Kuil atau Candi. Jadi arti keseluruhannya adalah Kuil atau Candi Tua yang berukuran besar dan berlokasi di muara Sungai;

- Pemilihan tempat di sekitar muara sungai dikaitkan dengan konsep dalam agama Hindu dan Buddha dimana setiap bangunan untuk tempat peribadatan harus memiliki sumber air yang dianggap suci. Dimana biasanya air tersebut dipergunakan sebagai media dalam upacara maupun ritual dalam agama. Untuk menjaga kesucian dari air tersebut, pada bagian pusat bangunan atau brahmasthana harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Dan juga pada ke-empat arah mata angin juga harus dirawat dengan baik karena disitulah dewa penjaga mata angin atau yang juga disebut dewa lokapala menjaga dan melindungi daerah perpaduan antara alam nyata dan alam ghaib, yang disebut wastupurumasamandala;
- Para pakar purbakala belum dapat menentukan secara pasti kapan situs candi ini didirikan. Ada yang mengatakan abad ke-4, ada yang mengatakan abad ke-7, abad ke-9 bahkan pada abad ke-11. Namun candi ini dianggap telah ada pada zaman keemasan Sriwijaya, sehingga beberapa sejarawan menganggap kawasan ini merupakan salah satu pusat pemerintahan dari kerajaan Sriwijaya;
Pada tahun 2009 Candi Muara Takus dicalonkan untuk menjadi salah satu situs warisan dunia UNESCO.
- Candi Muara Takus adalah situs candi tertua di Sumatra, merupakan satu-satunya situs peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Riau. Candi yang bersifat Buddhis ini merupakan bukti bahwa agama Buddha pernah berkembang di kawasan ini. Candi ini dibuat dari batu pasir, batu sungai dan batu bata. Berbeda dengan candi yang ada di Jawa, yang dibuat dari batu andesit yang diambil dari pegunungan. Bahan pembuat Candi Muara Takus, khususnya tanah liat, diambil dari sebuah desa yang bernama Pongkai, terletak kurang lebih 6 km di sebelah hilir situs Candi Muara Takus. Nama Pongkai kemungkinan berasal dari Bahasa Tionghoa, Pong berarti lubang dan Kai berarti tanah, sehingga dapat bermaksud lubang tanah, yang diakibatkan oleh penggalian dalam pembuatan Candi Muara Takus tersebut. Bekas lubang galian itu sekarang sudah tenggelam oleh genangan waduk PLTA Koto Panjang. Namun dalam Bahasa Siam, kata Pongkai ini mirip dengan Pangkali yang dapat berarti sungai, dan situs candi ini memang terletak pada tepian sungai;

- Bangunan utama di kompleks ini adalah sebuah stupa yang besar, berbentuk menara yang sebagian besar terbuat dari batu bata dan sebagian kecil batu pasir kuning. Di dalam situs Candi Muara Takus ini terdapat bangunan candi yang disebut dengan Candi Tua, Candi Bungsu, Stupa Mahligai serta Palangka. Selain bangunan tersebut di dalam kompleks candi ini ditemukan pula gundukan yang diperkirakan sebagai tempat pembakaran tulang manusia. Sementara di luar situs ini terdapat pula bangunan-bangunan (bekas) yang terbuat dari batu bata, yang belum dapat dipastikan jenis bangunannya;

- **Candi Mahligai**

Candi Mahligai atau Stupa Mahligai, merupakan bangunan candi yang dianggap paling utuh. Bangunan ini terbagi atas tiga bagian, yaitu kaki, badan, dan atap. Stupa ini memiliki fondasi berdenah persegi panjang dan berukuran 9,44 m x 10,6 m, serta memiliki 28 sisi yang mengelilingi alas candi dengan pintu masuk berada di sebelah Selatan. Pada bagian alas tersebut terdapat ornament lotus ganda, dan di bagian tengahnya berdiri bangunan menara silindrik dengan 36 sisi berbentuk kelopak bunga pada bagian dasarnya. Bagian atas dari bangunan ini berbentuk lingkaran. Menurut Snitger, dahulu pada ke-empat sudut fondasi terdapat 4 arca singa dalam posisi duduk yang terbuat dari batu andesit. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yzerman, dahulu bagian puncak menara terdapat batu dengan lukisan daun oval dan relief-relief sekelilingnya. Bangunan ini diduga mengalami dua tahap pembangunan. Dugaan ini didasarkan pada kenyataan bahwa di dalam kaki bangunan yang sekarang terdapat profil kaki bangunan lama sebelum bangunan diperbesar;

- **Candi Tua**

Candi Tua atau Candi Sulung merupakan bangunan terbesar di antara bangunan lainnya di dalam situs Candi Muara Takus. Bangunan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kaki, badan, dan atap. Bagian kaki terbagi dua. Ukuran kaki pertama tingginya 2,37 m sedangkan yang kedua mempunyai ketinggian 1,98 m. Tangga masuk terdapat di sisi Barat dan sisi Timur yang didekorasi dengan arca singa. Lebar masing-masing tangga 3,08 m dan 4 m. Dilihat dari sisa bangunan bagian dasar mempunyai bentuk lingkaran dengan garis tengah ± 7 m dan tinggi 2,50 m. Ukuran fondasi bangunan candi ini adalah 31,65 m x 20,20 m. Fondasi candi ini memiliki 36 sisi yang mengelilingi bagian dasar.

Bagian atas dari bangunan ini adalah bundaran. Tidak ada ruang kosong sama sekali di bagian dalam Candi Sulung. Bangunan terbuat dari susunan bata dengan tambahan batu pasir yang hanya digunakan untuk membuat sudut-sudut bangunan, pilaster-pilaster, dan pelipit-pelipit pembatas perbingkaiian bawah kaki candi dengan tubuh kaki serta pembatas tubuh kaki dengan perbingkaiian atas kaki. Berdasarkan penelitian tahun 1983 diketahui bahwa candi ini paling tidak telah mengalami dua tahap pembangunan. Indikasi mengenai hal ini dapat dilihat dari adanya profil bangunan yang tertutup oleh dinding lain yang bentuk profilnya berbeda;

- **Candi Bungsu**

Candi Bungsu bentuknya tidak jauh beda dengan Candi Sulung. Hanya saja pada bagian atas berbentuk segi empat. Ia berdiri di sebelah barat Candi Mahligai dengan ukuran 13,20 x 16,20 meter. Di sebelah timur terdapat stupa-stupa kecil serta terdapat sebuah tangga yang terbuat dari batu putih. Bagian fondasi bangunan memiliki 20 sisi, dengan sebuah bidang di atasnya. Pada bidang tersebut terdapat teratai. Penelitian yang dilakukan oleh Yzerman, berhasil menemukan sebuah lubang di pinggiran padmasana stupa yang di dalamnya terdapat tanah dan abu. Dalam tanah tersebut didapatkan tiga keping potongan emas dan satu keping lagi terdapat di dasar lubang, yang digores dengan gambar-gambar tricola dan tiga huruf Nagari. Di bawah lubang, ditemukan sepotong batu persegi yang pada sisi bawahnya ternyata digores dengan gambar trisula dan sembilan buah huruf. Bangunan ini dibagi menjadi dua bagian menurut jenis bahan yang digunakan. Kurang lebih separuh bangunan bagian Utara terbuat dari batu pasir, sedangkan separuh bangunan bagian selatan terbuat dari bata. Batas antara kedua bagian tersebut mengikuti bentuk profil bangunan yang terbuat dari batu pasir. Hal ini menunjukkan bahwa bagian bangunan yang terbuat dari batu pasir telah selesai dibangun kemudian ditambahkan bagian bangunan yang terbuat dari bata;

- **Candi Palangka**

Bangunan candi ini terletak di sisi timur Stupa Mahligai dengan ukuran tubuh candi 5,10 m x 5,7 m dengan tinggi sekitar dua meter. Candi ini terbuat dari batu bata, dan memiliki pintu masuk yang menghadap ke arah utara. Candi Palangka pada masa lampau diduga digunakan sebagai altar.



II.3. Pertemuan Komisi V DPR RI dengan Pemerintah Kabupaten Kampar dan Kemenpupr

Beberapa hasil diskusi diperoleh dari Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI dalam rangka meninjau rencana penataan pembangunan Candi Muara Takus dan jalan Tol di Provinsi Riau, sebagai berikut:

- Komisi V DPR RI berharap adanya perencanaan pengembangan wilayah kawasan candi dalam program strategis nasional dan dipersiapkan menjadi usulan sebagai Proyek Strategis Nasional (PSN);
- Pada peninjauan Candi Muara Takus dihadiri Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PUPR, dengan harapan agar usulan ini bisa masuk dalam perencanaan pengembangan wilayah sehingga kawasan tersebut nantinya dapat segera dibangun serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar candi.
- Kami berharap rencana penataan pembangunan Candi Muara Takus mengedepankan pelestarian cagar budaya yang ada di Provinsi Riau;
- Pelibatan pemerintah Kabupaten Kampar dan masyarakat sekitar candi Muara Takus akan menimbulkan sinergi yang baik sehingga penataan pembangunan Candi Muara Takus ini dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat;

- Kami berharap kepada KemenPUPR agar segera membuat perencanaan, penataan, dan design sehingga pembangunan penataan Candi Muara Takus dapat segera dilaksanakan dan diselesaikan secepatnya;
- Pemerintah Kabupaten Kampar sangat berharap agar pembangunan penataan Candi Muara Takus ini mendapat dukungan penuh dari Komisi V DPR RI dan KemenPUPR;
- Pemerintah Kabupaten Kampar dan masyarakat siap mendukung serta bekerjasama dengan Kemenpupr untuk mewujudkan penataan Kawasan Candi Muara Takus;
- Terkait dengan pembangunan jalan Tol di Provinsi Riau, Seksi Bangkinang-Koto Kampar, Komisi V DPR RI mengapresiasi atas capaian yang sudah 84%, sehingga dalam waktu singkat segera diselesaikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat;
- Komisi V DPR RI berharap jalan tol ini dapat juga dimanfaatkan masyarakat terkait arus mudik natal 2023 dan tahun baru 2024;
- Selain pembangunan jalan tol ini Komisi V DPR RI berharap kepada Kementerian PUPR (agar) jangan juga melupakan jalan nasional, beberapa ruas Jalan nasional yang dilewati mengalami kerusakan, maka dari itu kami berharap kepada KemenPUPR agar melakukan perbaikan di jalan nasional, sehingga pembangunan jalan nasional dan jalan tol dapat dimanfaatkan seluruh masyarakat.

II.4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Beberapa kesimpulan/rekomendasi yang diperoleh dari Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI dalam rangka meninjau penataan Kawasan Candi Muara Takus dan pembangunan jalan tol Pekanbaru-Padang (seksi Bangkinang-Koto Kampar) di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau adalah:

1. Komisi V DPR RI mendukung penuh rencana pemangunan penataan Kawasan Candi Muara Takus.
2. Komisi V DPR RI meminta KemenPUPR pada pembangunan penataan Kawasan Candi Muara Takus mengedepankan aspek pelestarian cagar budaya, pengembangan wilayah, dan membangun sinergi dengan pemerintah Kabupaten Kampar serta masyarakat di sekitar Candi Muara Takus.

3. Komisi V DPR RI memberikan apresiasi atas pembangunan jalan Tol Pekanbaru-Padang agar pembangunan jalan tol ini segera diselesaikan, khususnya ruas tol di Provinsi Riau.

III. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI dalam rangka meninjau penataan Kawasan Candi Muara Takus di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada tanggal 16 – 18 November 2023. Laporan ini menjadi masukan bagi Komisi V DPR RI dan untuk dapat ditindaklanjuti pemerintah dalam rencana pembangunan penataan Kawasan Candi Muara Takus di Kabupaten Provinsi Riau.

KETUA TIM

ttd

H. MUHAMMAD IQBAL S.E.,M.Com
A-461

LAMPIRAN:

Dokumentasi Kegiatan

















SELAMAT DATANG PIMPINAN DAN ANGGOTA Komisi V DPR RI

H. Muhammad Iqbal, SE, M.Com
Ketua Tim /Wk Ketua Kom-V
Ir. Effendi Sianipar /Anggota
Ilham Pangestu /Anggota
Cen Sui Lan /Anggota
H.Ruslan M.Daud, SE, M.A.P /Anggota
H.Irmawan, S.Sos, MM /Anggota
Dr. H. Syahrul Aidi Maazat, Lc, M.A /Anggota
Willem Wandik, S.Sos /Anggota

— Dalam Rangka —

**Meninjau Penataan Kawasan Candi
Muara Takus
di Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

16 November 2023



MHD. Firdaus, SE, MM
Pj Bupati Kampar



Hambali, SE, MBA, MH
Sekda Kampar







